

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN

Khotami Siti Fatimah¹, Titik Haryanti², Syefira Ayudia Johar³, Wartini⁴
¹⁻²⁻³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara
Sukoharjo
Email: khotamisf@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab langsung tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) karena dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri serta mengancam keselamatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil melalui kajian *Systematic Literature Review (SLR)* dengan penelusuran artikel pada *PubMed* dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci “Anemia”, “Pregnancy”, dan “Factors”, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi berupa artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, diterbitkan tahun 2015–2025, dan merupakan studi empiris. Dari 919 artikel awal, dilakukan penyaringan sehingga diperoleh 10 artikel yang dianalisis dengan *critical appraisal*. Hasil kajian menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh faktor dasar seperti kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu; faktor langsung yang berhubungan secara langsung dengan rendahnya kadar hemoglobin, terutama pola konsumsi makanan yang rendah zat besi, protein, vitamin C, serta pola diet yang tidak seimbang; serta faktor tidak langsung yang memengaruhi secara tidak langsung melalui kondisi yang memperburuk status gizi atau meningkatkan kebutuhan zat besi, meliputi usia ibu saat hamil, paritas, status gizi, kualitas tidur, aktivitas fisik, kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe), serta dukungan suami. Temuan ini menegaskan bahwa anemia selama kehamilan merupakan masalah multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan asupan gizi, tetapi juga aspek sosial dan perilaku, sehingga pencegahan dan penanggulangannya perlu dilakukan secara menyeluruh melalui edukasi kesehatan, pemantauan gizi, serta dukungan keluarga, khususnya pasangan.

Kata Kunci: Anemia Kehamilan, Faktor Risiko, Ibu Hamil

ABSTRACT

Anemia during pregnancy is one of the leading direct causes of Maternal Mortality Rate (MMR) as it increases the risk of obstetric complications and threatens the safety of both mother and fetus. This study aims to identify factors associated with the incidence of anemia in pregnant women through a Systematic Literature Review (SLR) by searching articles in PubMed and Google Scholar using the keywords “Anemia”, “Pregnancy”, and “Factors”. The articles were selected based on inclusion criteria, namely those written in Indonesian or English, published between 2015–2025, and categorized as empirical studies. From an initial total of 219 articles, screening was conducted and 10 articles were obtained for further analysis using critical appraisal. The findings indicate that anemia in pregnancy is influenced by basic factors such as socioeconomic

status, education level, and maternal knowledge; direct factors that are directly related to low hemoglobin levels, particularly poor dietary intake of iron, protein, vitamin C, and an unbalanced diet; as well as indirect factors that indirectly affect anemia through conditions that worsen nutritional status or increase iron requirements, including maternal age during pregnancy, parity, nutritional status, sleep quality, physical activity, adherence to iron tablet (Fe) consumption, and husband's support. These findings emphasize that anemia during pregnancy is a multidimensional problem that is not only related to nutritional intake but also to social and behavioral aspects; therefore, prevention and management efforts need to be carried out comprehensively through health education, nutritional monitoring, and family support, especially from the partner.

Keywords: *Pregnancy anemia, Risk factors, Pregnant women*

LATAR BELAKANG

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas, termasuk perdarahan antepartum, infeksi pascapersalinan, dan kebutuhan transfusi darah. Selain itu, anemia juga berkontribusi terhadap kelahiran prematur, pertumbuhan janin terhambat, gangguan perkembangan otak janin, berat bayi lahir rendah (BBLR), hingga kematian janin dalam kandungan (IUFD). Secara medis, anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL pada trimester I dan III atau di bawah 10,5 g/dL pada trimester II [1].

Berdasarkan data WHO, prevalensi global anemia pada ibu hamil mencapai 41,8%, dengan sebagian besar kasus ditemukan di Asia dan Afrika [2]. Di Indonesia sendiri, data Riskesdas tahun 2022 menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari 37,15% pada tahun 2017 menjadi 48,9% [3]. Kondisi ini memperlihatkan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang mendesak dan perlu ditangani secara sistematis.

Sejumlah penelitian menunjukkan berbagai faktor risiko anemia pada kehamilan, seperti usia ibu, status sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan gizi, pola makan, status gizi, aktivitas fisik, kualitas tidur, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Namun, hasil antar studi tidak konsisten misalnya hubungan aktivitas fisik, kualitas tidur, status gizi, dan kepatuhan Fe terhadap anemia ada yang signifikan dan ada yang tidak [4]. Ketidakpastian ini menuntut adanya kajian komprehensif untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti ilmiah secara sistematis.

Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode yang tepat untuk menelaah literatur secara menyeluruh guna mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta konsistensi bukti terkait anemia pada kehamilan. Pendekatan ini menawarkan transparansi dalam pemilihan dan analisis artikel, sekaligus memberikan gambaran yang relevan dalam konteks global maupun lokal. Dengan analisis mendalam terhadap artikel yang

memenuhi kriteria inklusi, SLR diharapkan mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang valid dan aplikatif, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia kehamilan berdasarkan literatur 10 tahun terakhir (2015–2025). Kajian dilakukan melalui database bereputasi (PubMed dan Google Scholar) dengan protokol PRISMA dan *critical appraisal*, mencakup berbagai wilayah dan populasi. Hasil SLR diharapkan mampu mengelompokkan faktor dasar, langsung, dan tidak langsung, sehingga dapat menjadi rujukan bagi program edukasi, intervensi gizi, serta kebijakan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan multidimensional dalam menanggulangi anemia kehamilan serta mendukung upaya penurunan angka anemia dan kematian ibu di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu suatu metode kajian yang sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti ilmiah yang relevan terhadap suatu topik tertentu [5][6]. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Kajian ini dilakukan mengikuti *pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* guna menjamin transparansi dan validitas proses identifikasi serta seleksi literatur.

Peneliti menetapkan kriteria publikasi artikel antara 2015–2025, dengan fokus pada jurnal nasional maupun internasional yang membahas risiko dan penyebab anemia pada ibu hamil. Artikel ditelusuri melalui PubMed dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan *Boolean operator AND–OR*, serta difilter berdasarkan bahasa (Indonesia/Inggris), jenis artikel (original research), dan ketersediaan teks lengkap [7].

Seleksi dilakukan bertahap melalui penghapusan duplikat, peninjauan judul dan abstrak, hingga telaah penuh. Artikel review, tanpa data primer, berbahasa selain Inggris/Indonesia, atau terbit sebelum 2015 dikeluarkan dari kajian. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan Critical Appraisal (CASP dan/atau JBI Checklist) sesuai desain penelitian [8][9]. Penilaian mencakup kualitas metodologi, validitas, kesesuaian data, dan potensi bias.

Artikel yang lolos appraisal disintesis dalam tabel berisi penulis, tahun, desain, lokasi, variabel, hasil utama, dan kesimpulan. Hasil akhirnya dipetakan menjadi tiga kategori faktor risiko anemia kehamilan: faktor dasar, faktor langsung, dan faktor tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur dilakukan pada tiga *database* (*PubMed* dan *Google Scholar*) dengan kata kunci: “*Anemia OR Pregnancy OR Anemia in Pregnancy*” AND “*Factor*”. Diperoleh 919 artikel, terdiri dari 199 (*PubMed*) dan 720 (*Google Scholar*). Itu dilakukan proses *screening* berdasarkan kriteria inklusi (tahun publikasi 2015-2025, bahasa Indonesia/Inggris, teks lengkap) sehingga diperoleh 350 artikel. Dari jumlah tersebut, 60 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Dengan demikian, diperoleh 290 artikel *full text*, namun setelah analisis lebih lanjut menggunakan metode *critical appraisal* dengan instrumen CASP dan JBI, hanya 10 artikel yang layak dianalisis lebih lanjut.

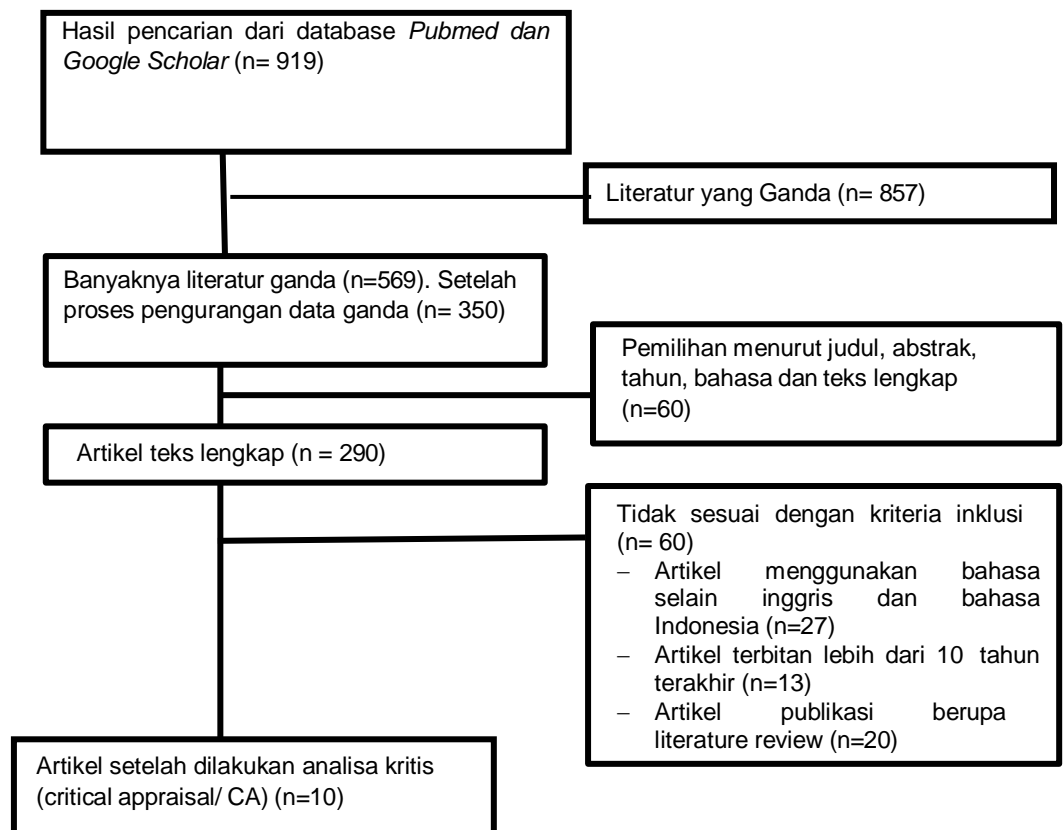


Diagram 1. PRISMA flowchart

Data pada penelitian ini berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan dari seluruh etnis, ras dan juga lokasi di dunia dengan limitasi waktu terbitan 10 tahun terakhir saat penelitian dilakukan (2015-2025). Berdasarkan hasil analisis ditemukan 10 jurnal terpilih yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun deskripsi data pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Temuan Systematic Literature Review Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia dalam kehamilan

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Rahmi & Husna (2020)	Analisis Faktor Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar	Penelitian observasional dengan rancangan case control. Sampel penelitian sebanyak 60 ibu hamil yang dibagi menjadi dua kelompok, pada kelompok kasus diambil sampel sebanyak 30 ibu dan kelompok kontrol sebanyak 30.	Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan, yaitu: usia ibu ($p=0,038$, $OR=3,5$) dan paritas ($p=0,009$, $OR=4,7$), sedangkan usia kehamilan dan pendidikan dengan kejadian anemia dalam kehamilan	Terdapat pengaruh antara faktor usia ibu dan paritas terhadap kejadian anemia pada kehamilan. Sementara itu, usia kehamilan dan tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil
2	Alamsyah (2020)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1–3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa.	Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2019 dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 28 orang ibu hamil dengan usia kehamilan 1–3 bulan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beberapa faktor dengan kejadian anemia pada kehamilan, yaitu: a. Tingkat pengetahuan ibu ($p = 0,004$) b. Pola makan ($p = 0,049$) c. Paritas ($p = 0,001$)	Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu, pola makan, dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
3	Zuiatna (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian	Jenis penelitian yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh	Dengan demikian, pengetahuan ibu, status gizi,

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan
		Anemia pada Ibu Hamil	adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 53 responden, dan analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square.	signifikan antara beberapa faktor dengan kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu: a. Pengetahuan ibu ($p = 0,040$) b. Status gizi ($p = 0,000$) c. Kepatuhan konsumsi zat besi ($p = 0,002$)	dan kepatuhan dalam mengonsumsi zat besi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada kehamilan.
4	Teja (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil	Penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional, dilaksanakan di Puskesmas Denpasar Selatan I pada Juli–Agustus 2020 dengan 83 responden.	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0,001$) dan paritas ($p=0,002$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.	Pengetahuan dan paritas berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.
5	Sulung (2022)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Penelitian deskriptif analitik dengan desain cross-sectional, melibatkan 109 ibu hamil.	Faktor yang berhubungan dengan anemia adalah pekerjaan ($p=0,03$) dan keteraturan konsumsi tablet Fe ($p=0,008$). Pendidikan ($p=0,12$) dan status gizi ($p=0,22$) tidak signifikan.	Pekerjaan dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah berpengaruh terhadap kejadian anemia.
6	Ariani (2023)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Penelitian kualitatif dengan pendekatan cross-sectional, dilakukan di Klinik Spesialis Syafyeni, Tangerang, dengan 100	Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan anemia adalah paritas ($p=0,001$), pendidikan ($p=0,001$), status gizi ($p=0,001$), dan pekerjaan	Paritas, pendidikan, status gizi, dan pekerjaan memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan
			responden (15–28 November 2022).	(p=0,001).	
7	Wahyuning sih (2023)	Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Penelitian kuantitatif dengan rancangan case control study, melibatkan 66 ibu hamil di Puskesmas Jatinom (Hb <11 gr%) pada Desember 2021–Februari 2022.	Faktor yang berhubungan dengan anemia adalah usia kehamilan (p=0,016) dan pekerjaan (p=0,030).	Usia kehamilan dan pekerjaan ibu menjadi faktor risiko kejadian anemia pada kehamilan.
8	Fajria (2024)	Hubungan Aktivitas Fisik, Pola Makan, dan Dukungan Suami terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Irna Dewi	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, melibatkan 85 responden.	Terdapat hubungan signifikan antara pola makan (p=0,001) dan dukungan suami (p=0,001) dengan kejadian anemia.	Pola makan dan dukungan suami memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.
9	Bansal et al. (2020)	Prevalence and Factors Associated with Anemia among Pregnant Women	Penelitian observasional cross-sectional terhadap 500 wanita hamil yang mengunjungi klinik antenatal di AIMSIR, Bathinda, India.	Faktor yang berhubungan signifikan dengan anemia adalah tempat tinggal (p=0,010), status pendidikan (p=0,001), pendapatan bulanan (p=0,016), pekerjaan (p=0,001), usia kehamilan (p=0,001), dan suplementasi zat besi & asam folat (p=0,001).	Faktor sosiodemografi s dan konsumsi suplemen berperan dalam kejadian anemia pada ibu hamil.
10	Zhao et al. (2020)	Risk Factors for Iron Deficiency and Iron	Penelitian retrospektif terhadap 1.206 wanita	Faktor signifikan terkait anemia adalah usia ibu, jumlah	Faktor reproduksi dan kebiasaan

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan
		Deficiency Anemia in Pregnant Women from Plateau Region and Their Impact on Pregnancy Outcome	hamil di Rumah Sakit Palang Merah Qinghai dari Januari 2016–Oktober 2021.	kehamilan ≥ 2 , jumlah persalinan > 1 , jumlah aborsi ≥ 3 , dan kebiasaan minum teh/kopi kental (semua $p < 0,05$).	konsumsi minuman tertentu berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil temuan beberapa artikel di atas, diketahui bahwa Kejadian anemia dalam kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dasar, faktor langsung maupun faktor tidak langsung. Faktor dasar yang mempengaruhi Kejadian anemia dalam kehamilan antara lain yaitu: sosial dan ekonomi, pengetahuan dan pendidikan. Faktor langsung yang mempengaruhi Kejadian anemia dalam kehamilan yaitu pola konsumsi makanan. Sedangkan, faktor tidak langsung yang mempengaruhi Kejadian anemia dalam kehamilan meliputi: umur ibu, paritas, dukungan suami, status gizi dan konsumsi tablet Fe.

Sosial dan Ekonomi

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan, berpengaruh terhadap kejadian anemia pada kehamilan. Pendapatan keluarga menentukan kemampuan menyediakan makanan kaya zat besi, sehingga rendahnya ekonomi berdampak pada pemenuhan gizi ibu hamil dan meningkatkan risiko anemia [10][11]. Selain itu, tingkat pendidikan juga berperan penting, karena memengaruhi pengetahuan, persepsi, serta kemampuan ibu hamil dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan kehamilan dan mampu mengantisipasi risiko anemia, sedangkan pendidikan rendah berkaitan dengan kurangnya akses informasi dan peningkatan risiko anemia [12].

Tingkat pengetahuan

Tiga penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor dasar yang berpengaruh terhadap

kejadian anemia pada kehamilan. Pengetahuan memengaruhi pola konsumsi dan pemenuhan nutrisi, termasuk asupan vitamin serta zat besi, sehingga kekurangan zat besi dalam jangka panjang dapat menimbulkan anemia [13]. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih mampu mencegah anemia, sedangkan pengetahuan yang rendah berhubungan dengan perilaku kesehatan yang kurang optimal dan meningkatkan risiko anemia [14][15].

Jarak Kehamilan (Paritas)

Empat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa paritas atau jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan, atau jarak antar kehamilan terlalu dekat, maka semakin banyak cadangan zat besi yang terkuras sehingga meningkatkan risiko anemia [16][15]. Penelitian lain melaporkan bahwa kehamilan dan persalinan berulang dapat merusak pembuluh darah dan vaskularisasi dinding uterus, sehingga aliran darah ke plasenta berkurang dan mengganggu distribusi nutrisi bagi janin [17]. Selain itu, riwayat perdarahan pada kehamilan atau persalinan sebelumnya juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko anemia pada kehamilan berikutnya [18].

Status Gizi

Hasil 3 penelitian sebelumnya menemukan bahwa status gizi berpengaruh terhadap Kejadian anemia dalam kehamilan. Status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi seseorang. Apabila asupan tersebut sesuai maka disebut status gizi baik, jika asupan kurang disebut status gizi kurang, dan jika asupan gizi lebih disebut status gizi lebih [19]. Status gizi ibu hamil merupakan suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi organ-organnya [20]. Status gizi ibu hamil erat kaitannya dengan kejadian anemia karena kejadian anemia sendiri merupakan kondisi menurunnya kadar Haemoglobin yang dapat dihindari dan dicegah dengan memastikan

asupan gizi yang baik selama kehamilan, ibu yang memiliki status gizi yang buruk atau mengalami KEK ditandai dengan ukuran LILA < 23 cm menunjukkan kondisi kesehatan yang tidak baik maka sangat memungkinkan dapat mengalami anemia dalam kehamilan [13].

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil 2 penelitian sebelumnya menemukan bahwa kepatuhan konsumsi Fe berpengaruh terhadap Kejadian anemia dalam kehamilan. Tablet Fe merupakan tablet tambah darah yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat dan digunakan untuk menanggulangi anemia gizi besi pada ibu hamil [21]. Selama proses kehamilan, tablet zat besi (Fe) sangat dibutuhkan oleh ibu hamil sebagai komponen untuk membentuk mioglobin, yakni protein yang mendistribusikan oksigen menuju otot, membentuk enzim, kolagen dan ketahanan tubuh. Oleh sebab itu, selama proses kehamilan seorang ibu diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet [22]. Kebutuhan zat besi pada kehamilan dengan janin tunggal berkisar antara 580- 1.340 mg dan 440-1.050 mg diantaranya akan hilang dalam tubuh ibu saat melahirkan [21]. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 3,5-4mg zat besi per hari. Kebutuhan ini akan meningkat secara signifikan dalam trimester terakhir yaitu rata-rata 2,5 mg/hari pada awal kehamilan menjadi 6,6 mg/hari. Zat besi yang tersedia dalam makanan berkisar dari 0,9 hingga 1,8 mg/hari dan ketersediaan ini bergantung pada kecukupan dietnya [23]. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pada kehamilan memerlukan simpanan zat besi dan peningkatan absorpsi zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah selama satu bulan atau tiga puluh tablet dapat meningkatkan Hb sebesar satu gram per hari dan menurunkan sebesar 73% frekuensi anemia pada ibu hamil [24].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap 10 artikel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia dalam kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi ke dalam tiga

kategori utama, yaitu faktor dasar, faktor langsung, dan faktor tidak langsung. Faktor dasar meliputi kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu hamil. Faktor langsung yang berpengaruh signifikan adalah pola konsumsi makanan, sementara faktor tidak langsung mencakup usia ibu, paritas, status gizi, dukungan suami, serta kepatuhan konsumsi tablet Fe. Dari seluruh faktor yang dianalisis, faktor sosial ekonomi (khususnya pekerjaan dan pendapatan) serta paritas dan tingkat pendidikan adalah yang paling sering muncul dan memiliki signifikansi kuat dalam studi-studi yang ditelaah. Faktor-faktor ini tidak hanya memengaruhi kecukupan gizi ibu hamil, tetapi juga kemampuan dalam mengakses layanan kesehatan dan memahami informasi mengenai pencegahan anemia. Selain itu, kepatuhan konsumsi tablet Fe terbukti memberikan kontribusi besar dalam menurunkan risiko anemia, namun masih sering terhambat oleh ketidaknyamanan saat konsumsi dan kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan.

Saran

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan memberikan perhatian khusus terhadap edukasi ibu hamil tentang gizi dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara teratur. Program penyuluhan yang menyangar keluarga, terutama suami sebagai pemberi dukungan utama, juga penting untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Selain itu, program penguatan ekonomi keluarga dan peningkatan akses pendidikan dapat menjadi strategi jangka panjang untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain longitudinal atau meta-analysis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kuat secara statistik mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amiruddin, N. A., Delima, A. A., & Fauziah, H. (2022). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *UMI Medical Journal*, 7(2), 132–140.
2. WHO. (2021). Anaemia in women and children. Available at: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children [Accessed 16 August 2024].
3. Riskesdas. (2022). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian. Available at: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/1702958336658115008345c5.53299420.pdf [Accessed 18 August 2024].
4. Damayanti, D. (2019). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sugio Lamongan. Surabaya: Universitas Airlangga.
5. Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: Explanation and elaboration. *BMJ*, 339, b2700. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2700>.
6. Aromataris, E., & Pearson, A. (2014). The systematic review: An overview. *AJN The American Journal of Nursing*, 114(3), 53–58. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000444496.24228.2c>.
7. Okoli, C., & Schabram, K. (2010). A guide to conducting a systematic literature review of information systems research. *Working Papers on Information Systems*, 10(26).
8. Long, H. A., French, D. P., & Brooks, J. M. (2020). Optimising the value of the critical appraisal skills programme (CASP) tool for quality appraisal in qualitative evidence synthesis. *Research Methods in Medicine & Health Sciences*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.1177/2632084320947559>
9. Moola, S., Munn, Z., Tufanaru, C., Aromataris, E., Sears, K., Sfetcu, R., Currie, M., Qureshi, R., Mattis, P., & Mu, P. F. (2020). Chapter 7: Systematic reviews of etiology and risk. In E. Aromataris & Z. Munn (Eds.), *JBIM Manual for Evidence Synthesis*. JBI. <https://synthesismanual.jbi.global>
10. Ariani, A. (2023). Edukasi gaya hidup, pola jajan sehat dan pemberian jus ABC (Apple Bit Carrot) untuk pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1462–1474.
11. Wahyuningsih, E., Hartati, L., & Puspita, W. D. (2023). Analisis faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil. *Profesional Health Journal*, 4(2), 303–313.
12. Suyani, S. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 19–28.

13. Zuiatna, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 404–412.
14. Alamsyah, W. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1–3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 41–48.
15. Teja, N. M. A. Y. R., Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). Hubungan pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil. *Menara Medika*, 3(2).
16. Gustanela, O., & Pratomo, H. (2022). Faktor sosial budaya yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil (A systematic review). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 25–32.
17. Ariani, A. (2023). Edukasi gaya hidup, pola jajan sehat dan pemberian jus ABC (Apple Bit Carrot) untuk pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian*.
18. Hidayah, L., Sayekti, S., & Rahmawati, I. M. H. (2020). Pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia (studi di Puskesmas Cukir Jombang). *Jurnal Insan Cendekia*, 7(1), 11–17.
19. Zuhriyah, A., & Indrawati, V. (2021). Konsumsi energi, protein, aktivitas fisik, pengetahuan gizi dengan status gizi siswa SDN Dukuhsari Kabupaten Sidoarjo. *Gizi Unesa*, 1(1), 45–52.
20. Siregar, N. (2019). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Klinik Aminah Amin Samarinda tahun 2018. *Jurnal Husada Mahakam*, IV(8), 492–504.
21. Tirtawati, G. A. (2024). Edukasi tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia serta pemberian asuhan komplementer berupa prenatal massage pada ibu hamil di Kelurahan Tewaan Kota Bitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 3(2), 105–111.
22. Kementerian Kesehatan RI. (2021). Anemia. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur> [Accessed 18 August 2024].
23. Garno, C., Putri, S. I., & Suhartik. (2020). Hubungan kualitas tidur dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 19–25.
24. Erryca, P. (2022). Gambaran upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukmawati I tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 8(5), 2003–2005.